

Sirah Kebudayaan Imam Musa Kadzim as

<"xml encoding="UTF-8?>

Dalam sejarah disebutkan, masa kepemimpinan Imam Musa Kadzim as, adalah masa tersulit dalam kehidupan politik, sosial dan budaya Islam. Dua orang terkuat dari Bani Abbasiah, bernama Mansur dan Harun, serta dua orang paling keji bernama Mahdi , dan Harun, berkuasa pada era tersebut. Kala itu pembunuhan dan pembantaian terjadi berulangkali di wilayah kekuasaan Bani Abbasiah dan banyak gerakan pemberontakan rakyat yang ditumpas

Di sisi lain, penaklukan wilayah-wilayah baru dan rampasan perang yang melimpah, semakin menambah kekuatan dan kekokohan Bani Abbasiah. Pada saat yang sama, gerakan pemikiran dan keyakinan juga berkembang. Sehingga setiap hari muncul keyakinan baru dalam busana budaya dan mazhab yang masuk dalam masyarakat. Kemunculan keyakinan itu diterima . dan bahkan didukung oleh pemerintah Bani Abbasiah

Syair, seni, fiqih, hadis dan bahkan kezuhudan dan ketakwaan semuanya melayani para penguasa. Suasana yang mencekik juga tidak memungkinkan hubungan langsung imam dengan masyarakat di berbagai belahan wilayah Islam. Pada era itu, hanya satu hal yang menjaga Islam tetap pada jalurnya, yaitu kebijaksanaan dan manajemen serta upaya tiada henti .Imam Musa Kadzim as

Dalam kondisi itu, Imam Musa Kadzim as melanjutkan .program-program ayahnya Imam Jafar Sadiq as Guna mencegah penyusupan ateisme serta untuk ,menjaga tuntutan pemikiran dan ideologi masyarakat beliau memusatkan upaya-upaya beliau di sektor budaya. Beliau menyampaikan hukum dan maarif Islam di berbagai bidang melalui para sahabat dan murid .pilihan

Ibn Hajar Haitami, seorang ilmuwan dan ahli hadis -terkemuka Ahlussunnah dalam kitab "Al-Sawaiq al Muhriqah" menulis, "[Imam] Musa Kadzim, dia adalah

,pewaris [Imam] Jafar Sadiq dalam ilmu, makrifat kesempurnaan dan keutamaan. Dia dijuluki Kadzim karena ketabahannya yang besar. Beliau juga dijuluki dengan Bab al-Hawaij yakni pintu semua hajat. Imam Musa Kadzim as, adalah manusia yang paling ,penghamba dalam masyarakatnya. Pada masanya tidak ada yang dapat menandinginya dalam hal makrifat kepada Allah Swt, ilmu pengetahuan dan ".kedermawanan

Amr makruf dan nahyu munkar, adalah dua program -penting Islam dan termasuk dalam furuuddin. Al Quran dan para imam maksum as telah menekankan tentang tugas langit ini. Dua kewajiban itu bukan hanya ada dalam agama Islam, melainkan juga salah satu program pembimbingan terpenting di seluruh agama samawi lainnya. Imam Musa Kadzim as dalam aktivitas budayanya sangat menekankan masalah amr makruf dan nahyu munkar untuk membimbing umat Islam

Kisah Bishr bin Harits Hafi, adalah contoh nyata dari cara Imam Musa Kadzim as bertabligh. Bishr bin Harits menjalani hidupnya dengan bergelimang dosa dan shahwat. Pada suatu hari, Imam Musa Kadzim as melintasi gang tempat tinggal Bishr, dan ketika beliau tepat berada di depan rumah Bishr, secara kebetulan pintu rumah itu terbuka dan salah satu pembantunya keluar rumah. Imam Musa Kadzim as bertanya kepada pembantu itu, "Apakah tuanmu seorang yang bebas ."atau hamba?" Sang pembantu itu menjawab: "Bebas Imam menggelengkan kepala dan berkata, "Memang seperti yang kau katakan. Karena jika dia adalah hamba maka dia akan beramal dengan kondisi ".penghambaan dan menaati Tuhan

Setelah mengucapkan itu, Imam Musa Kadzim as melanjutkan perjalannya. Bishr yang menyaksikan percakapan pembantunya dengan Imam, segera bergegas keluar tanpa sandal dan berlari mengejar Imam. Dia berkata, "Wahai tuanku! Ulangilah padaku ".apa yang kau katakan kepada perempuan ini

Kemudian Imam Musa Kadzim as mengulangi ucapannya. Seketika secercah cahaya bersinar dalam hati Bishr dan ia menyesali perilakunya. Dia kemudian mencium tangan Imam Musa Kadzim dan mengusapkan tanah pada pipinya. Diiringi isak tangis dia berkata ".Iya, aku adalah hamba... iya aku adalah hamba" Imam telah melaksanakan tugasnya dalam amr makruf dan nahyu munkar dengan baik. Dengan ucapan pendek, beliau telah menyadarkan Bishr dan membalikkan hatinya sedemikian rupa sehingga dia bertaubat dan menghabiskan sisa umurnya dalam ketaatan

Para khalifah Bani Abbasiah menisbatkan diri mereka dengan Rasulullah Saw, untuk melegitimasi kekuasaan mereka dan juga untuk menyusupkan pengaruh spiritualitas dalam masyarakat. Mereka yang berasal dari keturunan paman Rasulullah yaitu Abbas bin Abdul Muthalib, memanfaatkan secara maksimal kekerabatan dengan Nabi Muhammad dan mengklaim

diri sebagai khalifah. Mereka juga mengklaim bahwa para imam maksum as, dari keturunan Sayidah Fatimah as, dan mengingat setiap orang dinisbatkan kepada kakek ayah, maka para imam maksum as tersebut bukan putra dan keturunan Rasulullah Saw

Dengan cara seperti itu, mereka berupaya mengelabuhi opini masyarakat awam. Oleh karena itu Imam Musa Kadzim as melawan makar mereka dengan bersandarkan pada ayat-ayat al-Quran. Debat beliau dengan Harun al-Rashid, termasuk di antara upaya beliau dalam menjelaskan posisi Ahlul Bait as serta kebenaran dan keutamaan mereka dalam masalah kepemimpinan umat

Pada suatu hari, Harun al-Rashid bertanya kepada Imam, "Bagaimana Anda mengklaim sebagai putra Rasulullah padahal Anda adalah putra Ali as?" Imam Musa Kadzim menjawabnya dengan membacakan ayat 85 surat al-An'am, di mana Allah Swt 84 :berfirman

(dan kepada sebahagian dari keturunannya (Nuh..."

.yaitu Daud, Sulaiman, Ayyub, Yusuf, Musa dan Harun

-Demikianlah Kami memberi balasan kepada orang

orang yang berbuat baik. dan Zakaria, Yahya, Isa

dan Ilyas. Semuanya termasuk orang-orang yang

".shaleh

Kemudian Imam berkata, "Di antara yang disebutkan

dari keturunan Ibrahim, hanya Nabi Isa yang

dinisbatkan kepada ibunya. Padahal dia tidak memiliki

.ayah dan masuk dalam nasab para nabi melalui ibunya

Oleh karena itu, kami juga dinisbatkan sebagai

keturunan Rasulullah Saw melalui ibunda kami Fatimah

".(az-Zahra (as

Menerima jawaban logis Imam, Harun al-Rashid

meminta penjelasan lebih lanjut. Kemudian Imam

menceritakan peristiwa Mubahalah, di mana Allah Swt

dalam ayat 61 surat Al-Imran, berfirman kepada

:Rasulullah Saw

Siapa yang membantahmu tentang kisah Isa sesudah" datang ilmu (yang meyakinkan kamu), maka katakanlah kepadanya): "Marilah kita memanggil anak-anak kami) -dan anak-anak kamu, isteri-isteri kami dan isteri isteri kamu, diri kami dan diri kamu; kemudian marilah kita bermubahalah kepada Allah dan kita -minta supaya lakan Allah ditimpakan kepada orang ,orang yang dusta." Mendengar jawaban tersebut Harun al-Rashid merasa telah mendapatkan jawaban .dan memuji Imam

Al-Quran adalah anugerah terbesar Allah Swt untuk kebahagiaan abadi umat manusia. Peran penting kitab samawi ini dalam pertumbuhan dan penyampaian manusia pada kesempurnaan sangat jelas. Al-Quran sebagai mukjizat terbesar Rasulullah Saw telah mampu mengubah masyarakat Arab di berbagai bidang sosial, politik dan budaya. Peristiwa ini, khususnya perubahan mendalam di sektor budaya sama seperti penghembusan nyawa baru pada tubuh umat manusia

.yang telah setengah mati

Dalam hadits Tsaqalain yang terkenal, Rasulullah Saw telah menekankan kebersamaan itrah dan Ahlul Bait Nabi. Dan Rasulullah Saw telah berjanji bahwa barang siapa yang berpegang teguh pada keduanya maka .mereka tidak akan pernah tersesat

Imam Musa Kadzim as sebagai seorang pembimbing umat, juga sangat menekankan pentingnya al-Quran sebagai sumber hidayah. Bukan hanya menyeru -masyarakat untuk membaca dan mengamalkan ayat ayat al-Quran, melainkan beliau juga terdepan dalam memberikan contoh. Syeikh Mufid dalam kitab Irshad menulis, "Imam Kadzim (as) adalah manusia paling faqih di masanya, dan paling penghapal al-Quran di masanya, serta paling indah dalam berqiraah dalam ".masyarakat

Perhatian Imam Musa Kadzima as terhadap posisi al-Quran tidak hanya terbatas pada dimensi

individualnya. Beliau menjelaskan dan menafsirkan al-Quran. Dengan berbagai cara, beliau berusaha meningkatkan pemahaman dan makrifat masyarakat .Islam

Suatu ketika beliau ditanya tentang ayat 19 surat al-Rum yang menyebutkan bahwa bumi akan dihidupkan setelah kematiannya. Beliau menjawab, "Hidupnya bumi bukan dengan hujan, melainkan Allah Swt akan membangkitkan manusia-manusia akan menghidupkan keadilan dan bumi akan hidup kembali dengan hidupnya keadilan serta penegakan hukum-hukum Allah Swt di ".muka bumi lebih bermanfaat dari hujan 40 hari